

## **Pengenalan Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren: Membangun Generasi Melek Finansial**

Muhammad Nur Fietroh<sup>1</sup>, Rozzy Aprirachman<sup>2</sup>, Nurasia<sup>3</sup>, Yuni Purnama<sup>4</sup>, Abdul Salam<sup>5</sup>, Muhammad Rafi'i Sanjani<sup>6</sup>, Sherli Oktapiani<sup>7</sup>, Agus Santoso<sup>8</sup>, Sherwin Ary Busman<sup>9</sup>, Hanifah Sri Nuryani<sup>10</sup>, Jayanti Mandasari<sup>11</sup>, Nova Aditya Ananda<sup>12</sup>, Fitriah Permata Cita<sup>13</sup>, Sri Andriani<sup>14</sup>, Edi Irawan<sup>15</sup>, Aris Sugiarto<sup>16</sup>, Muhammad Nur Jihadi<sup>17</sup>, Andi Rusni<sup>18</sup>

<sup>1</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; muhammad.nur.fietroh@uts.ac.id

<sup>2</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; rozzy.aprirachman@uts.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; nurasia@uts.ac.id

<sup>4</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; yuni.purnama@uts.ac.id

<sup>5</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; abdul.salam@uts.ac.id

<sup>6</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; muhammad.raffi.sanjani@uts.ac.id

<sup>7</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; sherli.oktapiani@uts.ac.id

<sup>8</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; agus.santoso@uts.ac.id

<sup>9</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; sherwin.ary.busman@uts.ac.id

<sup>10</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; hanifah.sri.nuryani@uts.ac.id

<sup>11</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; jayanti.mandasari@uts.ac.id

<sup>12</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; nova.aditya.ananda@uts.ac.id

<sup>13</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; fitriah.permata.citra@uts.ac.id

<sup>14</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; sri.andriani@uts.ac.id

<sup>15</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; edi.irawan@uts.ac.id

<sup>16</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; aris.sugiarto@uts.ac.id

<sup>17</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; muhammad.nur.jihad@uts.ac.id

<sup>18</sup> Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; andi.rusni@uts.ac.id

---

### **ARTICLE INFO**

**Keywords:**

Financial education;  
Financial inclusion;  
Islamic boarding school;  
Financial education;  
Islamic financial literacy

---

**Article history:**

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

---

### **ABSTRACT**

This community service aims to improve Islamic financial literacy among students of Al-Mutmainnah Islamic Boarding School. The methods used are material presentation, discussion, and Q&A. The materials presented include the definition of financial literacy and inclusion as well as Islamic financial literacy, its benefits, and types of Islamic financial products and services. The results of the activity show that the level of understanding of Islamic financial literacy among students has increased. Students also showed a high interest in learning and applying finance in everyday life. This activity is expected to help students manage their finances wisely, independently, and contribute to the development of the Islamic boarding school and community economy.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Rozzy Aprirachman

Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia; rozzy.aprirachman@uts.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai kesejahteraan individu dan masyarakat. Dalam konteks santri di pondok pesantren, literasi keuangan menjadi semakin penting mengingat mereka adalah generasi muda yang kelak akan berperan sebagai pemimpin dan penggerak ekonomi. Namun, tantangan yang dihadapi santri sering kali berupa keterbatasan akses terhadap informasi dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, baik dalam perspektif konvensional maupun syariah.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang efektif berdasarkan pemahaman tentang konsep keuangan dasar (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan dapat berdampak pada kesalahan pengelolaan keuangan pribadi dan risiko finansial yang tinggi (Lusardi, 2008). Di sisi lain, literasi keuangan syariah, yang berbasis pada nilai-nilai Islam, semakin berkembang seiring dengan meningkatnya minat terhadap sistem ekonomi berbasis syariah. Sistem ini menekankan keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan melalui prinsip-prinsip seperti larangan riba dan pengelolaan berbasis kemitraan (Iqbal & Mirakhor, 2011).

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang cara mengelola keuangan pribadi, mengidentifikasi produk-produk keuangan yang sesuai, dan memahami risiko serta manfaat dari keputusan keuangan yang diambil. Literasi ini menjadi semakin relevan di tengah berkembangnya sistem keuangan syariah yang menawarkan alternatif berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, pemahaman tentang sistem keuangan konvensional juga tetap penting agar santri dapat memahami berbagai opsi keuangan yang tersedia di masyarakat.

Dalam konteks santri di pondok pesantren, literasi keuangan memiliki relevansi yang sangat signifikan. Santri merupakan generasi muda yang memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin dan penggerak perubahan dalam masyarakat, termasuk di bidang ekonomi. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk membekali santri dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dengan keterampilan praktis, termasuk pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat banyak santri berasal dari latar belakang keluarga dengan kondisi ekonomi yang sederhana, yang menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan mereka di masa depan.

Dalam konteks pendidikan pesantren, literasi keuangan syariah memiliki relevansi yang kuat karena selaras dengan nilai-nilai Islam yang menjadi inti dari pendidikan di lembaga tersebut. Prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta penekanan pada keadilan, kemitraan, dan keberlanjutan, sejalan dengan ajaran Islam yang diajarkan kepada santri. Dengan memberikan pendidikan literasi keuangan syariah, pesantren tidak hanya memperkuat pemahaman agama santri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang relevan untuk menghadapi tantangan ekonomi modern.

Penelitian terdahulu oleh Rini et al. (2020) menunjukkan bahwa program edukasi literasi keuangan syariah dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kemampuan santri dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif. Melalui pendekatan yang berbasis edukasi praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, program ini mampu mananamkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, literasi keuangan syariah juga memberikan peluang bagi santri untuk memahami produk keuangan syariah, seperti tabungan berbasis akad mudharabah, pembiayaan berbasis akad musyarakah, dan asuransi berbasis takaful, yang semuanya dirancang untuk mempromosikan keadilan dan keberlanjutan dalam transaksi ekonomi.

Lebih jauh, literasi keuangan syariah di pesantren berfungsi sebagai instrumen penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi umat. Santri yang tereduksi dalam literasi keuangan syariah memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang dapat memperkenalkan dan mempromosikan sistem ekonomi berbasis syariah di komunitas mereka. Hal ini juga memperkuat peran pesantren sebagai

lembaga yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga berkontribusi dalam pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. Penelitian lain oleh Hasanah et al. (2021) menemukan bahwa santri yang mendapatkan pelatihan literasi keuangan syariah lebih cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, termasuk dalam penggunaan dan pengelolaan sumber daya ekonomi mereka.

Dengan demikian, literasi keuangan syariah bukan hanya sekadar pengenalan konsep-konsep keuangan Islami, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan kapasitas generasi muda muslim untuk menghadapi tantangan ekonomi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Ini menjadikan pendidikan literasi keuangan syariah sebagai langkah strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem ekonomi modern dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Literasi keuangan konvensional tetap menjadi elemen penting dalam membekali santri dengan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika sistem ekonomi global yang terus berkembang. Sistem ekonomi global saat ini didominasi oleh berbagai institusi dan produk keuangan konvensional yang memiliki peran besar dalam penggerakan ekonomi dunia. Memahami prinsip-prinsip dasar keuangan konvensional memungkinkan santri untuk mengenali dan menavigasi berbagai peluang dan tantangan yang muncul dalam konteks ekonomi modern.

Melalui literasi keuangan konvensional, santri dapat memahami berbagai produk perbankan yang umum digunakan, seperti tabungan, deposito, pinjaman, dan kartu kredit. Pemahaman ini penting untuk memberikan perspektif mengenai cara kerja sistem perbankan tradisional yang mendukung kegiatan ekonomi sehari-hari. Selain itu, pengenalan terhadap konsep investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif membantu santri memahami bagaimana individu dan organisasi dapat memanfaatkan pasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti pertumbuhan modal dan diversifikasi risiko.

Manajemen risiko juga menjadi salah satu aspek penting dalam literasi keuangan konvensional. Dengan memahami cara mengelola risiko keuangan, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas, santri dapat belajar membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Pengetahuan ini juga mencakup pemahaman tentang pentingnya asuransi sebagai alat untuk melindungi individu dari potensi kerugian ekonomi yang tidak terduga, seperti kecelakaan, sakit, atau bencana alam.

Selain itu, literasi keuangan konvensional memberikan wawasan kepada santri tentang pentingnya perencanaan keuangan yang mencakup anggaran, tabungan, investasi, dan pensiun. Dengan pengetahuan ini, santri dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, termasuk dalam mengidentifikasi prioritas keuangan, menghindari utang yang tidak terkendali, dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil secara finansial.

Pentingnya literasi keuangan konvensional juga terletak pada fungsinya sebagai jembatan untuk memahami sistem ekonomi global yang lebih luas. Dalam dunia yang semakin terhubung, keterampilan ini memungkinkan santri untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas ekonomi yang melibatkan interaksi lintas budaya, teknologi keuangan (fintech), dan inovasi ekonomi lainnya. Misalnya, dengan memahami konsep-konsep seperti pembayaran digital, pinjaman peer-to-peer, atau crowdfunding, santri dapat memanfaatkan teknologi modern untuk mendukung kegiatan ekonomi mereka di masa depan.

Dengan mengintegrasikan literasi keuangan konvensional ke dalam pendidikan mereka, santri tidak hanya akan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana sistem keuangan bekerja, tetapi juga akan lebih siap menghadapi tantangan dan peluang dalam ekonomi global yang terus berubah. Literasi ini melengkapi wawasan mereka tentang keuangan syariah, menciptakan individu yang mampu menjembatani dua sistem ekonomi ini dengan bijak dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat secara holistik.

Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Mutmainah dalam memahami dan mengimplementasikan literasi keuangan. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap informasi terkait pengelolaan keuangan, baik yang berbasis konvensional maupun syariah. Minimnya paparan terhadap materi pendidikan keuangan membuat banyak santri kurang memahami prinsip-prinsip dasar dalam mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, literasi Muhammad Nur Fietroh, Rozzy Aprirachman, Nurasia, Yuni Purnama, Abdul Salam, Muhammad Rafi'i Sanjani, Sherli Oktapiani, Agus Santoso, Sherwin Ary Busman, Hanifah Sri Nuryani, Jayanti Mandasari, Nova Aditya Ananda, Fitriah Permata Cita, Sri Andriani, Edi Irawan, Aris Sugiantoro, Muhammad Nur Jihadi, Andi Rusni / Pengenalan Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren: Membangun Generasi Melek Finansial

keuangan syariah—yang berbasis pada nilai-nilai Islam seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, dan keberlanjutan—sering kali belum menjadi bagian integral dari kurikulum pesantren. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan pemahaman di antara santri terkait sistem keuangan konvensional dan syariah.

Oleh karena itu, program edukasi literasi keuangan bagi santri menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan ini. Dengan pemahaman yang baik tentang sistem keuangan, santri tidak hanya mampu mengelola keuangan pribadi dengan bijak, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam memperkenalkan prinsip-prinsip keuangan syariah kepada masyarakat luas. Literasi keuangan yang memadai juga dapat membantu santri dalam memahami peran penting ekonomi syariah sebagai salah satu pilar dalam pembangunan umat yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan literasi keuangan kepada para santri pondok pesantren Al-Mutmainnah melalui pendekatan edukatif yang mencakup materi literasi keuangan konvensional dan keuangan syariah. Program ini dilaksanakan oleh dosen Program Studi Manajemen dan Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam kepada santri, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan bijak serta memahami prinsip-prinsip ekonomi berbasis syariah yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Melalui kegiatan ini, diharapkan santri tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pemberdayaan ekonomi umat melalui pendidikan keuangan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pondok Pesantren Al-Mutmainnah terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yang dapat diuraikan sebagai berikut ini :

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan santri melalui pertemuan awal dengan kepala sekolah pesantren Al-Mutmainnah untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mereka. Selain itu, tim pelaksana berkoordinasi dengan pengurus pesantren untuk mengatur jadwal, menentukan lokasi kegiatan, dan mempersiapkan fasilitas seperti ruang pertemuan dan alat bantu presentasi. Penyusunan materi juga dilakukan secara matang dengan melibatkan dosen dari Program Studi Manajemen dan Ekonomi Pembangunan. Untuk memastikan efektivitas penyampaian, materi dilengkapi dengan media interaktif seperti infografik, video, dan studi kasus yang relevan dengan kehidupan santri.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah inti dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, di mana materi literasi keuangan disampaikan kepada para santri melalui dua metode utama: sosialisasi dan presentasi materi. Kegiatan diawali dengan sosialisasi yang dirancang untuk membangun kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dosen dari Program Studi Manajemen dan Ekonomi Pembangunan memberikan gambaran umum tentang manfaat literasi keuangan dan inkusi keuangan, literasi keuangan syariah, serta peran literasi keuangan dalam menciptakan kesejahteraan. Sosialisasi ini dilakukan secara diskusi terbuka untuk mendorong partisipasi aktif santri. Selanjutnya, presentasi materi dilakukan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya literasi keuangan. Penyampaian dilakukan menggunakan metode interaktif, termasuk media visual dan sesi tanya jawab.

### c. Tahap Penutup

Tahap penutup bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang nyata dan keberlanjutan bagi santri. Evaluasi dilakukan sesi diskusi tambahan dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan keraguan yang mungkin masih dimiliki oleh peserta. Hasil kegiatan ini kemudian disusun dalam bentuk laporan yang mencakup proses pelaksanaan, analisis hasil evaluasi, serta rekomendasi untuk tindak lanjut. Tim pelaksana juga memberikan modul panduan literasi keuangan sebagai referensi bagi santri untuk belajar secara mandiri setelah kegiatan selesai.



Gambar 1 tahapan program pengabdian masyarakat "Pengenalan Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren: Membangun Generasi Melek Finansial"

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Pondok Pesantren Al Mutmainnah yang beralamat di Pernek, Kec. Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat pada tanggal 20 mei 2024. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam satu hari dengan memberikan materi tentang literasi keuangan syariah dan literasi dan inklusi keuangan.

Tim Pengabdian melakukan sosialisasi dengan melakukan kunjungan awal ke Pondok Pesantren Al Mutmainnah. Sosialisasi dilakukan sebelum kegiatan workshop dengan agenda melakukan identifikasi masalah dan kondisi santri di Pondok Pesantren Al-Mutmainnah. Sosialisasi dilakukan dengan berdiskusi dengan kepala sekolah dan memaparkan agenda workshop yang akan dilaksanakan oleh tim PkM. Tim PkM bertemu langsung dengan kepala sekolah sekaligus berdiskusi tentang kegiatan PkM ini.

Workshop dilaksanakan selama 1 hari yang diikuti oleh santri yang ada di Pondok Pesantren Al - Mutmainnah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim PkM dari Program studi Manajemen dan Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa (UTS). Materi yang disampaikan terdiri dari Pentingnya Literasi Keuangan dan inklusi keuangan dan literasi keuangan syariah. Workshop diikuti oleh santri di Pondok Pesantren Al-Mutmainnah yang merupakan siswa kelas 2 dan 3.

Pelaksanaan dibuka dengan sambutan dari Ketua Program Studi Manajemen yaitu Bapak Muhammad Nur Fietroh, M.Si. Di mana dalam sambutannya menyatakan bahwa di era modern yang penuh tantangan ini, pemahaman akan literasi dan inklusi keuangan menjadi sangat penting, tak terkecuali bagi para santri. Dengan bekal literasi dan inklusi keuangan yang baik, para santri tidak hanya akan menjadi individu yang mandiri secara finansial, namun juga dapat berkontribusi positif bagi pengembangan ekonomi di Indonesia. Selain itu Pak Muhammad Nur Fietroh juga mengatakan bahwa melalui kegiatan ini, diberharap para santri dapat ; Mengelola keuangan pribadi dengan bijak dan sesuai prinsip syariah, merencanakan keuangan masa depan dengan baik, serta terhindar dari jeratan riba dan investasi bodong.



Gaambar 1 Ketua Program Studi Manajemen memberikan kata sambutan sebagai pembuka kegiatan workshop pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Al-Mutmainnah

Pemaparan materi oleh Muhammad Rafi'i Sanjani, M.E. mengungkapkan bahwa Literasi keuangan adalah kemampuan memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang efektif. Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat berdampak pada kesalahan pengelolaan keuangan dan risiko finansial. Literasi keuangan syariah semakin berkembang karena meningkatnya minat terhadap sistem ekonomi berbasis syariah, yang menekankan keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan. Penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan santri melalui program edukasi dan sosialisasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, memfasilitasi akses terhadap informasi dan produk keuangan syariah, serta menghilangkan persepsi negatif terhadap pentingnya manajemen keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan, menurut teori *Planned Behavior* oleh Ajzen (1991), disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi, minimnya akses terhadap informasi dan produk keuangan syariah, serta persepsi bahwa manajemen keuangan kurang relevan dengan kehidupan santri. penelitian oleh Fauzia dan Sugiyono (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap perilaku menabung santri. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah diharapkan dapat mendorong santri untuk lebih aktif dalam mengelola keuangannya.



Gambar 2 Pemaparan materi tentang literasi keuangan syariah yang di bawakan oleh Dosen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa Bapak Muhammad Rafi'i Sanjani, M.E

Abdul Salam, S.E.,M.M memaparkan tentang konsep dan manfaat literasi dan inklusi keuangan, yang sangat krusial dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan finansial para santri. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan

*Muhammad Nur Fietroh, Rozzy Aprirachman, Nurasia, Yuni Purnama, Abdul Salam, Muhammad Rafi'i Sanjani, Sherli Oktapiani, Agus Santoso, Sherwin Ary Busman, Hanifah Sri Nuryani, Jayanti Mandasari, Nova Aditya Ananda, Fitriah Permata Cita, Sri Andriani, Edi Irawan, Aris Sugianto, Muhammad Nur Jihadi, Andi Rusni / Pengenalan Literasi Keuangan bagi Santri Pondok Pesantren: Membangun Generasi Melek Finansial*

perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Pentingnya literasi keuangan didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila mereka tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai, sehingga literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya.



Gambar 3 pemaparan materi tentang literasi dan inklusi keuangan oleh Bapak Abdul Salam,S.E.,M.M

Sesi terakhir pada kegiatan ini adalah melakukan sesi sharing season ataupun tanya jawab dari peserta yang hadir. Peserta sangat antusias dengan setiap materi yang disampaikan oleh tim PkM. Sesi ini di moderasi oleh Kaprodi Manajemen Bapak Muhammad Nur Fietroh,M.Si yang membuka 3 pertanyaan dari para santri. Satu pertanyaan diajukan oleh seorang santri perempuan yang menanyakan perihal literasi keuangan syariah yang kemudian di jawab oleh Muhammad Rafi'i Sanjani, M.E yang memberitahukan bahwa literasi keuangan syariah sangat penting untuk di ketahui apalagi dengan adanya begitu banyak bank syariah yang bermunculan di Indonesia. Setelah itu pertanyaan diajukan oleh santri pria yang menanyakan tentang literasi dan inklusi keuangan yang kemudian di jawab oleh Abdul Salam,S.E.,M.M yang secara garis besar memberitahukan bahwa literasi dan inklusi keuangan adalah kunci bagi para santri untuk mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan membekali santri dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan dengan bijak, sesuai prinsip syariah. Inklusi keuangan memastikan akses santri terhadap produk dan layanan keuangan syariah yang bermanfaat.



Gambar 4 dua santri yang mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab yang di moderator oleh Muhammad Nur Fietroh, M.Si

Kegiatan PkM diakhiri dengan pemberikan hadiah kepada dua santri yang mengajukan pertanyaan oleh Bapak Abdul Salam,S.E.,M.M serta foto bersama guru yang menjadi koordinasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan para santri yang berpartisipasi, Setelah dilakukan kegiatan workshop ini, peserta memperlihatkan antusias yang tinggi untuk mulai membiasakan menabung serta terjadi peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan. Dari hasil tanya jawab dan diskusi di awal dan akhir kegiatan workshop, pemahaman tentang literasi keuangan semakin baik hal ini dilihat dari antusias para santri yang mengikuti kegiatan dan juga pertanyaan yang diajukan oleh para santri pada saat sesi tanya jawab.



#### 4. KESIMPULANN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pentingnya literasi keuangan bagi santri pondok pesantren tidak dapat disangkal. Literasi keuangan bukan hanya tentang menghitung uang, tetapi juga tentang memahami bagaimana uang bekerja, bagaimana mengelolanya secara efektif, dan bagaimana membuat keputusan keuangan yang bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan literasi keuangan yang memadai, santri diharapkan mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, termasuk membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi, memahami berbagai produk dan layanan keuangan syariah, sehingga dapat memanfaatkannya dengan optimal, terhindar dari praktik-praktik keuangan yang merugikan, seperti riba dan investasi bodong, memiliki perencanaan keuangan yang matang untuk masa depan dan berkontribusi dalam pengembangan ekonomi pesantren dan masyarakat.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di lingkungan pondok pesantren perlu terus didukung dan ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program edukasi dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh pihak pesantren, perguruan tinggi, lembaga keuangan syariah, dan pemerintah.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Fauzia, L., & Sugiyono. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Menabung Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(1), 1-14.
- Hasanah, U., Afifah, K., & Nurjannah, S. (2021). Pengaruh Pelatihan Literasi Keuangan Syariah terhadap Kemampuan Santri dalam Membuat Keputusan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 8(1), 55-68.
- Iqbal, M., & Mirakhор, A. (2011). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. John Wiley & Sons
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* 2014, 52(1), 5-44. <https://gflec.org/wp-content/uploads/2014/12/economic-importance-financial-literacytheory-evidence.pdf>
- Lusardi, A. (2008). *Household saving behavior: The role of financial literacy, information, and financial education programs* (No. w13824). National Bureau of Economic Research.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: OJK.
- Rini, N., Wahyuni, S., & Pratiwi, A. (2020). Efektivitas Program Edukasi Literasi Keuangan Syariah terhadap Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Santri dalam Mengelola Keuangan Pribadi. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Islam*, 4(2), 123-135

